

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Evaluasi Pembelajaran PAI-BP di SMK Islam 2 Wlingi blitar diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Evaluasi *Context* dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI-BP di SMK Islam 2 Wlingi Blitar, meliputi pemahaman sekolah tentang pembelajaran , dukungan lingkungan, dan tujuan program. Pemahaman sekolah terhadap pembelajaran telah dipahami dengan baik.. Dukungan lingkungan di Sekolah ini juga mendukung untuk pembelajaran . Sedangkan tujuan program pembelajaran yakni untuk mengembangkan serta agar peserta didik cakap dalam kemajuan teknologi.
2. Evaluasi *Input* dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI-BP di SMK Islam 2 Wlingi Blitar, meliputi sumber daya manusia, sarana pendukung pembelajaran daring, sumber dana, dan kurikulum. Sumber daya manusia yakni semua stake holder yang ada di sekolah saling mendukung kebijakan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran secara optimal. Sarana prasarana pendukung pembelajaran sudah memadai di SMK Islam 2 Wlingi.
3. Evaluasi *Process* dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI-BP di SMK Islam 2 Wlingi Blitar, meliputi pelaksanaan program pembelajaran menerapkannya sesuai dengan rencana yang dibuat dalam

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. dan guru melakukan proses pembelajaran PAI-BP menggunakan aplikasi Kejar.id. Upaya guru dalam memanfaatkan sumber pembelajaran PAI-Bp belum optimal. Monitoring pembelajaran dilakukan secara rutin oleh kepala madrasah dengan wakilnya kepada para guru dan peserta didik. Kemudian didalam pelaksanaannya dijumpai pula hambatan-hambatan selama proses pembelajaran yang beranekaragam.

4. Evaluasi *Product* dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI-BP di SMK Islam 2 Wlingi Blitar menunjukkan bahwa aspek spiritual siswa meningkat dalam kesadaran beribadah dan kepedulian sosial. Namun, literasi keislaman dan kontrol diri masih menjadi perhatian. Sikap sosial seperti disiplin cukup terbentuk, tetapi nilai kejujuran masih lemah. Nilai rata-rata kompetensi pengetahuan siswa sebesar 84,2 termasuk dalam kategori “Baik”, dan keterampilan berpikir konseptual melalui peta konsep berada pada kategori Baik dan Cukup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI-BP di SMK Islam 2 Wlingi Blitar, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada aspek evaluasi *Context*, peneliti merekomendasikan kepada pihak sekolah yang meliputi kepala sekolah, para guru, dan peserta didik agar berupaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dengan berkolaborasi secara baik diantara dengan pihak pengembang aplikasi

kejar.id dan menyadari tanggung jawab masing-masing sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan iklim sekolah dan hasilnya lebih optimal.

2. Pada aspek evaluasi *Input*, peneliti merekomendasikan kepada pihak sekolah untuk mengadakan acara sosialisasi atau training yang rutin dilakukan tidak hanya mencakup skill namun juga meliputi motivasi guru agar guru mampu meningkatkan motivasi belajar dan menerima hal baru sekaligus dapat berkolaborasi dan update terhadap informasi yang up to date.
3. Pada aspek evaluasi *Process*, peneliti merekomendasikan kepada guru mata pelajaran PAI-BP dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Islam 2 Wlingi Blitar untuk melakukan evaluasi kembali terutama dalam hal kedisiplinan peserta didik saat proses Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung. Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan orang terdekat peserta didik untuk menstimulus dan memberikan masukan yang positif agar tidak muncul hambatan-hambatan lain.
4. Pada aspek evaluasi *Product*, peneliti merekomendasikan kepada guru PAI-BP untuk lebih memfokuskan pada penguatan literasi keislaman peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian tugas-tugas yang mendorong eksplorasi sumber bacaan Islam secara lebih luas, baik dalam bentuk artikel, video, maupun ceramah. Untuk meningkatkan kontrol diri dan sikap spiritual, pendekatan afektif seperti refleksi harian,

muhasabah mingguan, serta diskusi nilai-nilai moral perlu diterapkan secara rutin.

Selain itu, untuk membentuk nilai kejujuran dalam belajar, sistem penilaian sebaiknya diarahkan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan keaslian pekerjaan peserta didik. Dalam aspek pengetahuan, meskipun capaian rata-rata siswa sudah tergolong baik, guru tetap dianjurkan menyusun soal-soal evaluasi yang menuntut pemikiran kritis dan sesuai dengan fakta di luar sekolah, agar pemahaman siswa tidak bersifat hafalan semata. Sementara itu, untuk mendukung peningkatan keterampilan berpikir konseptual melalui peta konsep, guru dapat menyediakan contoh visual yang baik, pendampingan teknis, serta latihan bertahap yang membimbing siswa menyusun ide secara runtut dan logis.